

Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar

Hadriana Hanafie¹, Miftahul Fatihah², Baso R³, Sumarni S⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wira Bhakti, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wira Bhakti, Indonesia

E-mail: hadriana.hanafi@wirabhaktimakassar.ac.id¹, miftahulfatihah5@gmail.com²,
basoranungkalobe@gmail.com³, sarongmarni@gmail.com⁴

Article History:

Received: 14 Juni 2026

Revised: 25 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2026

Keywords: Professional Competence, Time Pressure, Audit Quality, Public Accounting Firm

Abstract: *Audit quality is an important indicator in maintaining the credibility of financial statements and public trust in the accounting profession. This study aims to analyze the effect of professional competence and time pressure on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Makassar City. The study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to auditors working in public accounting firms. The sample consisted of 30 auditors selected using probability sampling techniques. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS version 26. The results indicate that professional competence has a positive and significant effect on audit quality with a regression coefficient of 0.813 and a significance value below 0.05. Time pressure shows a positive coefficient of 0.179 but does not significantly affect audit quality. Simultaneously, professional competence and time pressure significantly affect audit quality, as evidenced by an F-value of 13.196 and a significance level below 0.001. These findings imply that strengthening auditor competence through education, training, and professional experience is crucial to improving audit quality.*

PENDAHULUAN

Audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang memiliki peranan penting dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas (Apriati et al., 2025; Dung, 2024; Syahriana et al., 2026). Dalam lingkungan bisnis modern yang semakin kompleks, keberadaan auditor independen menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaporan keuangan (Christopher Westland, 2020; Hashem, 2023; Sawaya et al., 2025). Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, bahwa informasi yang disajikan oleh manajemen telah memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material (Kumar, 2026; Madmoud & Alastal, 2024; Nurhikmah &

Sisdianto, 2024). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi guna menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan public (Sawaya et al., 2025; Yousefi Nejad et al., 2024).

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik untuk kepentingannya sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya kebutuhan akan pihak independen yang mampu memberikan penilaian objektif terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Auditor eksternal hadir sebagai mekanisme pengawasan yang berfungsi mengurangi konflik keagenan melalui pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan (Kafia, 2023; Mališ et al., 2020; Sari, 2026). Dengan demikian, kualitas audit menjadi elemen utama yang menentukan efektivitas fungsi audit dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Pentingnya kualitas audit semakin mendapat perhatian setelah terjadinya berbagai kasus kegagalan audit yang melibatkan perusahaan besar baik di tingkat internasional maupun nasional. Kasus Enron dan WorldCom di Amerika Serikat menjadi contoh bagaimana lemahnya kualitas audit dapat menyebabkan kerugian besar bagi investor dan masyarakat. Di Indonesia, kasus PT Kimia Farma dan PT Garuda Indonesia juga menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material tidak hanya merugikan pengguna laporan keuangan, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan.

Kualitas audit pada dasarnya merupakan probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Kafia, 2023; Simangunsong & Salim, 2023; Sujana & Dharmawan, 2023). Definisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan (*competence*) dan keberanian auditor untuk melaporkan kesalahan tersebut (*independence*). Oleh karena itu, berbagai penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu determinan utama kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami karakteristik bisnis klien, mengevaluasi risiko audit, mengumpulkan bukti audit yang memadai, serta mengambil keputusan profesional secara tepat.

Kompetensi auditor mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, serta kemampuan profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menegaskan bahwa auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat melaksanakan pemeriksaan secara efektif dan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. Kompetensi tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pelatihan profesional berkelanjutan dan pengalaman kerja yang relevan (Natalin et al., 2025; Simangunsong & Salim, 2023). Auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi indikasi fraud, memahami kompleksitas transaksi, serta menerapkan prosedur audit sesuai standar yang berlaku.

Profesionalisme auditor juga menjadi bagian penting dalam membentuk kompetensi auditor. Profesionalisme mencerminkan komitmen auditor untuk menjalankan tugasnya berdasarkan standar profesi, etika, integritas, objektivitas, serta tanggung jawab kepada masyarakat. Auditor yang profesional tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pekerjaan, tetapi juga pada kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dalam konteks audit, profesionalisme menjadi landasan bagi auditor untuk tetap mempertahankan independensi dan skeptisisme profesional selama proses pemeriksaan berlangsung (Handoyo & Putri, 2022; Hidayatullah & Astuti, 2026) (Dwiandari & Mardijuwono, 2020). Oleh karena itu, kompetensi profesionalisme auditor diyakini memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit. Selain faktor kompetensi profesionalisme, auditor juga menghadapi berbagai tekanan dalam lingkungan kerjanya. Salah satu tekanan yang paling sering dialami auditor adalah tekanan waktu (time pressure). Tekanan waktu muncul akibat adanya keterbatasan anggaran waktu audit (time budget pressure) maupun tenggat waktu penyelesaian audit (time deadline pressure) (Dwiandari & Mardijuwono, 2020; Dwinanda & Abbas, 2026). Dalam praktiknya, auditor sering dihadapkan pada tuntutan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dalam waktu yang relatif singkat, sementara kompleksitas transaksi dan volume pekerjaan audit terus meningkat. Kondisi ini dapat memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

Tekanan waktu menjadi isu penting dalam penelitian auditing karena dapat memengaruhi kualitas keputusan auditor. Ketika auditor menghadapi keterbatasan waktu, mereka berpotensi melakukan pengurangan prosedur audit, mengabaikan bukti tertentu, atau melakukan premature sign-off terhadap tahapan audit yang belum sepenuhnya selesai. (Dwiandari & Mardijuwono, 2020) menemukan bahwa auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu cenderung menunjukkan perilaku disfungsional yang dapat menurunkan kualitas audit. Auditor menjadi lebih fokus pada penyelesaian pekerjaan dibandingkan pada kualitas proses audit yang dilakukan. Akibatnya, risiko tidak terdeteksinya kesalahan material menjadi semakin tinggi. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Tekanan waktu tidak selalu berdampak negatif terhadap kualitas audit (Justinus Sihombing & Firmansyah, 2025). Dalam kondisi tertentu, tekanan waktu justru dapat mendorong auditor bekerja lebih efisien dan lebih fokus pada area-area audit yang memiliki risiko tinggi. Auditor yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik cenderung mampu mengelola tekanan waktu secara efektif sehingga kualitas audit tetap terjaga (Prasetyo et al., 2025; Srimindarti et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit masih menjadi perdebatan dalam literatur auditing.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesionalisme terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. (Justinus Sihombing & Firmansyah, 2025) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik mampu menghasilkan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Srimindarti et al., 2022). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Prasetyo et al., 2025) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit. (Handoyo & Putri, 2022) juga menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja auditor berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang beragam. (Srimindarti et al., 2022) menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor tetap mampu menjaga kualitas pekerjaannya meskipun menghadapi keterbatasan waktu. Sebaliknya, penelitian (Dwiandari & Mardijuwono, 2020) menemukan bahwa tekanan waktu dapat

menurunkan kualitas audit karena auditor cenderung mengurangi prosedur audit untuk memenuhi target penyelesaian pekerjaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, terdapat pula kesenjangan penelitian (research gap) dari aspek lokasi dan objek penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada auditor pemerintah, auditor internal, atau Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Penelitian yang secara khusus mengkaji auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik lingkungan bisnis, jumlah KAP, serta kondisi pasar jasa audit di Kota Makassar dapat berbeda dengan wilayah lain sehingga berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Research gap lainnya terletak pada kombinasi variabel yang digunakan. Sebagian penelitian hanya menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit atau hanya menguji tekanan waktu terhadap kualitas audit secara terpisah. Penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara simultan pada auditor KAP di Kota Makassar masih jarang ditemukan. Padahal, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu auditor, tetapi juga oleh faktor lingkungan kerja yang dihadapi auditor selama proses audit berlangsung. Dengan menguji kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu secara bersama-sama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian teoritis, fenomena empiris, dan research gap yang telah dijelaskan, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur auditing, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi auditor serta pengelolaan tekanan waktu agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dan mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) merupakan teori utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (agent). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu pihak (principal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agent) untuk menjalankan aktivitas tertentu atas nama principal. Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Menurut (Jensen & Meckling, 2019; Meckling & Jensen, 1976), manajemen sebagai agen cenderung memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi ini disebut sebagai asimetri informasi (information asymmetry). Asimetri informasi memungkinkan manajemen melakukan tindakan oportunistik yang dapat menguntungkan dirinya sendiri tetapi merugikan pemegang saham (Putri & Erinos, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menjamin bahwa informasi yang disampaikan manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam konteks pelaporan keuangan, auditor independen berfungsi sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Auditor bertugas memverifikasi apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material. Dengan demikian, keberadaan auditor menjadi instrumen penting dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan (Kafia, 2023; Sari, 2026).

Teori keagenan sangat relevan dengan penelitian ini karena kualitas audit merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengurangi konflik antara principal dan agent. Auditor yang memiliki kompetensi profesionalisme tinggi akan mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang dilakukan manajemen. Sebaliknya, tekanan waktu yang berlebihan dapat mengurangi efektivitas auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi diperkenalkan oleh Heider (1958) dan dikembangkan lebih lanjut oleh pada tahun 2013 dalam bukunya *The psychology of interpersonal relations* (Heider, 2013). Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang menafsirkan penyebab suatu perilaku atau kejadian. Menurut teori atribusi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, kompetensi, pengetahuan, motivasi, pengalaman, dan karakter individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tekanan lingkungan, kondisi organisasi, budaya kerja, maupun berbagai situasi yang berada di luar kendali individu. Dalam konteks audit, kompetensi profesionalisme auditor merupakan faktor internal yang memengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas (Srimindarti et al., 2022). Di sisi lain, tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku auditor selama melaksanakan tugas audit. Auditor yang menghadapi tekanan waktu tinggi dapat mengalami perubahan perilaku seperti mempercepat prosedur audit, mengurangi pengujian substantif, atau melakukan premature sign-off terhadap prosedur audit tertentu (Dwiandari & Mardijuwono, 2020; Paruntung et al., 2025). Oleh karena itu, teori atribusi memberikan dasar teoritis bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa kompetensi profesionalisme dan faktor eksternal berupa tekanan waktu (Hidayatullah & Astuti, 2026).

Theory of Attitude and Behavior

Theory of Attitude and Behavior dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, kebiasaan, norma sosial, serta konsekuensi yang diharapkan dari suatu tindakan. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan dan pengalaman yang dimiliki. Dalam profesi audit, auditor yang memiliki sikap profesional akan berusaha menjalankan pekerjaannya sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Sikap profesional tersebut akan memengaruhi perilaku auditor dalam mengumpulkan bukti audit, melakukan evaluasi, dan menyusun laporan audit. Auditor yang memiliki sikap positif terhadap profesinya akan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kualitas hasil pekerjaannya.

Teori ini mendukung penelitian karena kompetensi profesionalisme auditor tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga berkaitan dengan sikap profesional yang dimiliki auditor. Auditor yang memiliki sikap profesional yang tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang kurang memiliki komitmen profesional (Al-Rawashdeh et al., 2024; Larasati et al., 2025).

Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan karakteristik individu yang

mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas tersebut. Menurut (Spencer, 1993) , kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berhubungan dengan efektivitas kinerja dalam suatu pekerjaan. (Spencer, 1993) menjelaskan bahwa kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor dalam memahami prinsip-prinsip auditing, standar akuntansi, sistem pengendalian internal, serta lingkungan bisnis klien. Kompetensi auditor menjadi faktor penting karena kualitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan (Prasetyo et al., 2025) . Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor harus memiliki pendidikan teknis yang memadai serta pengalaman yang cukup dalam bidang audit (Institut Akuntansi Publik Indonesia, 2021). Kompetensi auditor tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pelatihan profesional berkelanjutan dan pengalaman kerja yang relevan (Justinus Sihombing & Firmansyah, 2025; Natalin et al., 2025; Sujana & Dharmawan, 2023).

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan komitmen seseorang terhadap profesinya serta kesediaan untuk menjalankan tugas berdasarkan standar, etika, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam konteks profesi audit, profesionalisme menjadi landasan utama yang membedakan auditor sebagai profesi yang memberikan jasa kepercayaan kepada masyarakat. (Hall, 1968) menyatakan bahwa profesionalisme terdiri atas beberapa dimensi penting, yaitu pengabdian terhadap profesi (dedication to the profession), kewajiban sosial (social obligation), kemandirian (autonomy), keyakinan terhadap profesi (belief in self-regulation), dan hubungan dengan sesama profesi (professional community affiliation). Dimensi-dimensi tersebut menggambarkan bahwa profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencerminkan sikap dan nilai yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan profesinya secara bertanggung jawab. Dalam profesi audit, profesionalisme memiliki peran yang sangat penting karena auditor bertindak sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan suatu entitas (Institut Akuntansi Publik Indonesia, 2021) . Menurut (Agoes, 2019) , profesionalisme auditor merupakan kemampuan auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan berdasarkan standar profesi, kode etik, independensi, objektivitas, dan tanggung jawab profesional. Auditor yang profesional akan selalu berupaya melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta menghindari segala bentuk tindakan yang dapat mengurangi kualitas hasil audit. Dengan demikian, profesionalisme menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap opini yang diberikan auditor.

Profesionalisme auditor juga berkaitan erat dengan integritas dan independensi dalam melaksanakan tugas audit (Gunadi & Kawedar, 2025) . Auditor dituntut untuk tetap objektif dalam mengevaluasi bukti audit dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Sikap profesional mendorong auditor untuk mempertahankan independensinya meskipun menghadapi tekanan dari klien maupun lingkungan kerja (Bangki et al., 2026) . Selain itu, auditor yang profesional akan selalu menerapkan skeptisisme profesional dalam setiap tahap audit, yaitu sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti yang diperoleh (Muhammad, 2026) . Sikap tersebut penting untuk mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Lebih lanjut, profesionalisme auditor tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman kerja, pelatihan profesional berkelanjutan, serta keterlibatan dalam organisasi profesi. Auditor yang terus meningkatkan kompetensinya akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan standar audit, perkembangan teknologi informasi, dan kompleksitas transaksi bisnis yang semakin

meningkat. Oleh karena itu, organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mendorong auditor untuk mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan guna mempertahankan kualitas dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Upaya tersebut penting karena kualitas audit yang tinggi sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mengintegrasikan kompetensi teknis dan sikap profesional dalam praktik audit.

Dimensi Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesionalisme auditor merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap profesional yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas audit secara efektif dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam melakukan pemeriksaan, tetapi juga mencakup kemampuan auditor dalam mengambil keputusan profesional, berkomunikasi dengan klien, serta menjaga integritas dan independensi selama proses audit. Menurut (Justinus Sihombing & Firmansyah, 2025; Prasetyo et al., 2025) , kompetensi profesionalisme auditor dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat pendidikan auditor, pelatihan profesional yang pernah diikuti, pengalaman kerja auditor, kemampuan teknis dalam bidang audit, pemahaman terhadap standar audit, kemampuan komunikasi profesional, serta penerapan etika profesi. Indikator-indikator tersebut mencerminkan kapasitas auditor dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan menghasilkan audit yang berkualitas. Tingkat pendidikan merupakan salah satu dimensi penting dalam kompetensi profesionalisme auditor. Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan mengenai akuntansi, auditing, perpajakan, sistem informasi, dan bidang lain yang mendukung pelaksanaan audit. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai akan lebih mudah memahami perkembangan standar akuntansi dan auditing yang terus berubah. Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk mengikuti berbagai pelatihan profesional guna memperbarui pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya.

Dimensi berikutnya adalah pengalaman kerja auditor dan kemampuan teknis dalam bidang audit. Pengalaman kerja memberikan kesempatan bagi auditor untuk menghadapi berbagai karakteristik klien, kompleksitas transaksi, serta permasalahan audit yang beragam (Dekeyser et al., 2024; Simangunsong & Salim, 2023) . Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengidentifikasi risiko, mendeteksi salah saji material, dan menentukan prosedur audit yang tepat. Kemampuan teknis audit juga menjadi faktor yang sangat penting karena auditor harus mampu menerapkan teknik-teknik audit sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor yang memiliki kemampuan teknis yang baik akan lebih efektif dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan bukti audit sehingga dapat menghasilkan opini audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain kemampuan teknis, kompetensi profesionalisme juga ditunjukkan melalui pemahaman auditor terhadap standar audit dan kemampuan komunikasi profesional (Al Frijat & Al-Hajaia, 2025). Standar audit berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam melaksanakan setiap tahapan audit mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil audit. Auditor yang memahami standar audit secara baik akan lebih mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan profesi dan menghindari kesalahan dalam proses pemeriksaan. Di sisi lain, kemampuan komunikasi profesional sangat diperlukan karena auditor harus berinteraksi dengan berbagai pihak, baik klien, manajemen perusahaan, maupun sesama auditor. Kemampuan komunikasi yang efektif membantu auditor memperoleh informasi yang dibutuhkan, menjelaskan temuan audit secara jelas, serta membangun hubungan kerja yang profesional tanpa mengurangi independensi auditor.

Dimensi terakhir yang tidak kalah penting adalah penerapan etika profesi. Etika profesi merupakan landasan moral yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor

dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi profesional, dan perilaku profesional. Penerapan etika profesi yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan (Gul et al., 2024). Semakin tinggi tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, kemampuan teknis, pemahaman standar audit, kemampuan komunikasi, dan penerapan etika profesi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kompetensi profesionalismenya. Kondisi tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas audit karena auditor mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Kemampuan auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki (Prasetyo et al., 2025). Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih mudah mengidentifikasi risiko audit dan menentukan prosedur audit yang tepat. Penelitian (Al Frijat & Al-Hajaia, 2025; Barac et al., 2021; Bhandari et al., 2025; Dekeyser et al., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas audit.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu (time pressure) merupakan kondisi ketika auditor harus menyelesaikan pekerjaan audit dalam batas waktu tertentu yang telah ditetapkan organisasi atau klien. Menurut (Al-Rawashdeh et al., 2024), tekanan waktu terjadi ketika auditor menghadapi keterbatasan waktu yang tidak sebanding dengan kompleksitas pekerjaan yang harus diselesaikan. Tekanan waktu menjadi fenomena yang umum dalam profesi audit karena auditor harus menyelesaikan pemeriksaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Auditor sering kali menghadapi tuntutan penyelesaian audit yang cepat tanpa mengurangi kualitas pekerjaan yang dilakukan. Menurut (Srimindarti et al., 2022), tekanan waktu terdiri dari dua bentuk utama yaitu: Time Budget Pressure, Time budget pressure adalah tekanan yang muncul akibat keterbatasan anggaran waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan suatu penugasan audit. Auditor dituntut menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan perusahaan. Time deadline pressure adalah tekanan yang muncul karena auditor harus menyelesaikan pekerjaan audit sebelum batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan. Kedua jenis tekanan waktu tersebut berpotensi memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Menurut (Dwiandari & Mardijuwono, 2020), auditor yang bekerja dalam tekanan waktu tinggi cenderung melakukan perilaku disfungsi seperti: premature sign-off, pengurangan prosedur audit, pengabaian bukti audit tertentu, ketergantungan berlebihan pada informasi klien, pengambilan keputusan secara terburu-buru. Perilaku tersebut berpotensi menurunkan kualitas audit karena auditor tidak melaksanakan seluruh prosedur audit secara optimal. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak selalu berdampak negatif. Auditor yang memiliki pengalaman tinggi dan kemampuan manajemen waktu yang baik mampu mempertahankan kualitas audit meskipun menghadapi tekanan waktu yang tinggi (Hidayatullah & Astuti, 2026).

Hubungan Tekanan Waktu dengan Kualitas Audit

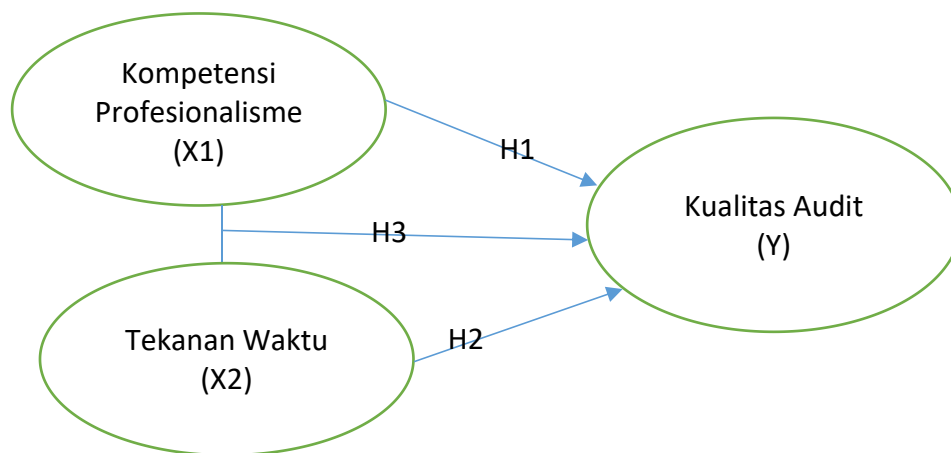
Tekanan waktu dapat memengaruhi kualitas audit melalui perubahan perilaku auditor selama proses audit berlangsung. Ketika auditor mengalami tekanan waktu berlebihan, mereka cenderung lebih fokus pada penyelesaian pekerjaan dibandingkan kualitas proses audit. Penelitian (Dwiandari & Mardijuwono, 2020) menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian (Dwinanda & Abbas, 2026; Prasetyo et al., 2025) menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor tetap mampu menjaga kualitas pekerjaannya meskipun berada dalam tekanan. Perbedaan

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kualitas audit merupakan konsep yang menggambarkan tingkat kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan klien. (Arnita et al., 2023; Dekeyser et al., 2024) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Menurut (Bhandari et al., 2025), kualitas audit mencerminkan tingkat kepatuhan auditor terhadap standar auditing yang berlaku, kecukupan bukti audit yang dikumpulkan, serta objektivitas auditor dalam memberikan opini audit. Kualitas audit dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain: Kepatuhan terhadap standar audit, ketepatan pemberian opini audit, kemampuan menemukan salah saji material, kecukupan bukti audit, Independensi auditor, objektivitas auditor, ketepatan waktu penyelesaian audit (Hari & Kusuma, 2024). Auditing, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: kompetensi auditor, profesionalisme auditor, independensi auditor, pengalaman auditor, tekanan waktu, etika profesi, skeptisisme profesional, pengendalian mutu audit, kompleksitas tugas audit, teknologi audit (Al Frijat & Al-Hajaia, 2025; Hari & Kusuma, 2024). Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji adalah kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu karena kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Hubungan Kompetensi Profesionalisme dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menjelaskan bahwa auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Agar fungsi tersebut berjalan efektif, auditor harus memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi (Arnita et al., 2023; Hari & Kusuma, 2024). Auditor yang kompeten akan mampu mendeteksi kesalahan material dan menghasilkan audit yang berkualitas. Di sisi lain, tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya (Dwiandari & Mardijuwono, 2020). Tekanan waktu yang berlebihan berpotensi mengurangi kualitas audit apabila auditor tidak mampu mengelola waktu secara efektif. Oleh karena itu, kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa kompetensi profesionalisme auditor dan faktor eksternal berupa tekanan waktu. Auditor yang kompeten dan mampu mengelola tekanan waktu dengan baik akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas, akurat, dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka konsep

Pengembangan Hipotesis

H1: Kompetensi profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel yang diukur menggunakan data numerik dan dianalisis dengan teknik statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 auditor yang terlibat langsung dalam proses audit. Pemilihan auditor sebagai responden dilakukan karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait pelaksanaan audit dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

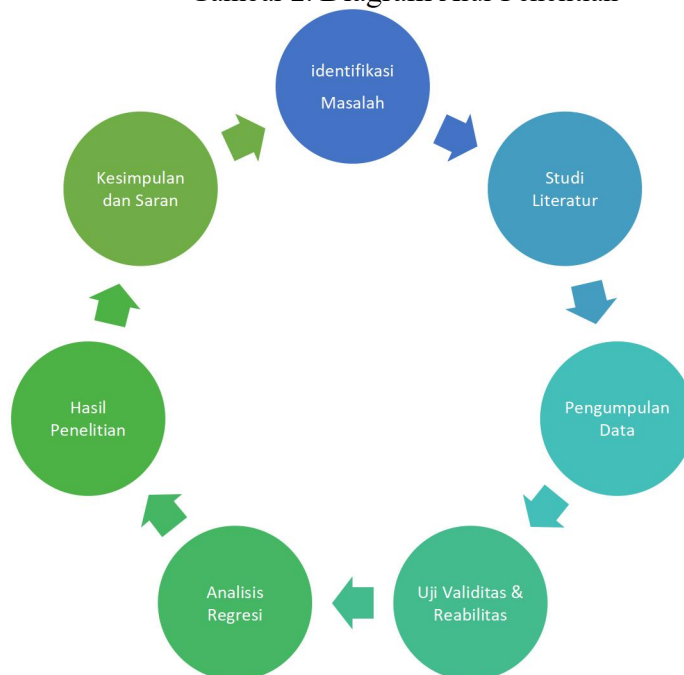
Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri atas kompetensi profesionalisme (X1) dan tekanan waktu (X2) sebagai variabel independen, serta kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen. Kompetensi profesionalisme diukur melalui indikator pendidikan, pengalaman, pelatihan, kemampuan teknis, dan pemahaman standar audit. Tekanan waktu diukur melalui keterbatasan waktu penyelesaian audit dan tekanan anggaran waktu. Sementara kualitas audit diukur melalui kepatuhan terhadap standar audit, kecukupan bukti audit, independensi, dan ketepatan pemberian opini audit.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 26. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan model persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan: Y = Kualitas Audit, α = Konstanta, β_1 = Koefisien Kompetensi Profesionalisme, β_2 = Koefisien Tekanan Waktu, X1 = Kompetensi Profesionalisme, X2 = Tekanan Waktu, e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kualitas audit dan uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap kualitas audit. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu dalam menjelaskan variasi kualitas audit.

Gambar 2. Diagram Alur Penelitian



Gambar 2 menunjukkan tahapan penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja auditor. Karakteristik responden penting untuk memberikan gambaran mengenai profil auditor yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesionalisme (X1)	30	3,20	5,00	4,18	0,54
Tekanan Waktu (X2)	30	2,80	5,00	3,89	0,61
Kualitas Audit (Y)	30	3,40	5,00	4,22	0,49

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai kompetensi profesionalisme sebesar 4,18 menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Nilai rata-rata tekanan waktu sebesar 3,89 menunjukkan bahwa auditor cukup sering menghadapi tekanan waktu dalam

pelaksanaan audit. Sementara itu, rata-rata kualitas audit sebesar 4,22 menunjukkan bahwa auditor menilai kualitas audit yang dihasilkan berada pada kategori baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai r-tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	0,693	0,267	0,791
Kompetensi Profesionalisme (X1)	0,813	5,106	0,000
Tekanan Waktu (X2)	0,179	1,378	0,179

Sumber: Output SPSS 26.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan:

$$Y = 0,693 + 0,813X_1 + 0,179X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu memiliki arah hubungan positif terhadap kualitas audit. Koefisien terbesar terdapat pada variabel kompetensi profesionalisme, yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas audit.

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Kompetensi Profesionalisme (X1)	5,106	0,000	Signifikan
Tekanan Waktu (X2)	1,378	0,179	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Sebaliknya, tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,179 (>0,05).

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.
-------	--------	----	------	---	------

	Squares		Square		
Regression	61.771	2	30.886	13.196	0.001
Residual	63.195	27	2.341		
Total	124.967	29			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,196 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme (X1) dan tekanan waktu (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima. Hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,703	0,494	0,456	0,362

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,456 atau 45,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu mampu menjelaskan variasi perubahan kualitas audit sebesar 45,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti independensi auditor, etika profesi, skeptisisme profesional, pengalaman kerja, kompleksitas tugas audit, dan faktor organisasi lainnya. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dalam menjelaskan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Dengan demikian, kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kualitas audit secara lebih luas.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,813 dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesionalisme auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi profesionalisme mencerminkan kemampuan auditor yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, pelatihan profesional, serta pemahaman terhadap standar audit dan kode etik profesi. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi kesalahan material, mengevaluasi bukti audit secara objektif, serta memberikan opini audit yang tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa auditor bertindak sebagai pihak independen yang membantu mengurangi

konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang kompeten akan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Gunadi & Kawedar, 2025; Prasetyo et al., 2025; Spencer, 1993) yang menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai cenderung menghasilkan audit yang lebih akurat, andal, dan sesuai dengan standar profesi. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik perlu terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan teknis, sertifikasi profesi, serta peningkatan pengalaman audit untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,179 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan waktu yang dialami auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar belum mampu memengaruhi kualitas audit secara langsung. Auditor tetap berupaya menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional meskipun menghadapi keterbatasan waktu dalam penyelesaian pekerjaan. Berdasarkan Teori Atribusi, tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku individu. Namun dalam penelitian ini, pengaruh tekanan waktu tidak signifikan karena auditor mampu mengendalikan tekanan tersebut melalui pengalaman kerja, kemampuan manajemen waktu, serta dukungan prosedur audit yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Al-Rawashdeh et al., 2024; Gunadi & Kawedar, 2025; Srimindarti et al., 2022) yang menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor tetap mempertahankan kualitas pekerjaannya meskipun berada dalam kondisi keterbatasan waktu. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Dwiandari & Mardijuwono, 2020) yang menemukan bahwa tekanan waktu dapat menurunkan kualitas audit akibat meningkatnya risiko perilaku disfungsional auditor seperti premature sign-off dan pengurangan prosedur audit.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak tekanan waktu terhadap kualitas audit sangat bergantung pada karakteristik auditor dan sistem pengendalian mutu yang diterapkan oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Mališ et al., 2020; Nurhikmah & Sisdianto, 2024; Syahriana et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan auditor secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang dihadapi selama proses audit berlangsung. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mengelola tekanan pekerjaan dan menyelesaikan tugas audit secara efektif tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Sebaliknya, auditor yang memiliki kompetensi rendah akan lebih rentan mengalami kesalahan ketika menghadapi tekanan waktu yang tinggi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi antara faktor internal auditor dan faktor eksternal lingkungan kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit tidak hanya dilakukan melalui peningkatan kompetensi auditor, tetapi juga melalui pengelolaan beban kerja dan pengaturan waktu audit yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan profesional yang baik cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Sementara itu, tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa auditor tetap mampu menjaga kualitas pekerjaannya meskipun menghadapi keterbatasan waktu. Secara simultan, kompetensi profesionalisme dan tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Teori Keagenan dan Teori Atribusi yang menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal auditor, yaitu kompetensi profesionalisme, serta faktor eksternal berupa tekanan waktu. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas audit dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi auditor, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman profesional. Kantor Akuntan Publik juga perlu mengelola beban kerja dan waktu audit secara efektif agar kualitas audit tetap terjaga. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, etika profesi, skeptisisme profesional, atau pengalaman kerja. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada wilayah dan jumlah responden yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik (5th ed.)*. . Salemba Empat.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Frijat, Y. S., & Al-Hajaia, M. E. (2025). Auditor's Technical, Digital, And Creativity Skills And Their Role In Supporting Audit Outcomes In Light Of Digital Transformation Strategy. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 21(1), 60–70. <https://doi.org/10.22495/cbv21i1art6>
- Al-Rawashdeh, H. A., Zureigat, B. N., Alrawashedh, N. H., Rabie, A., Zraqat, O., Hussien, L. F., Zureigat, Q., & Alrashidi, M. (2024). The moderating role of professional commitment in the relationship between time budget pressure and sustainable audit quality: The mediating role of professional skepticism. *Heritage and Sustainable Development*, 6(1), 365–378. <https://doi.org/10.37868/hsd.v6i1.475>
- Apriati, A. N., Prasetyoningrum, A. K., Nur'Aini, A., Ulya, F. F., Fatimah, S., Hidayah, N., & Fitri, A. (2025). Peran KAP Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(1), 125–136.
- Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159.
- Bangki, R., Garusu, I. A., Rauf, D. M., Wijayanti, W., & Tasmita, Y. N. (2026). Persepsi Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 1377–1391.

-
- Barac, K., Plant, K., Kunz, R., & Kirstein, M. (2021). Generic skill profiles of future accountants and auditors – moving beyond attributes. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(4), 908–928. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2020-0180>
- Bhandari, S. B., Jaggi, J., & Yan, H. (2025). Informal Communication: A Path to Success for Internal Auditors. *Current Issues in Auditing*, 19(1), F12–F24. <https://doi.org/10.2308/CIIA-2023-024>
- Christopher Westland, J. (2020). Audit Analytics; Data Science for the Accounting Profession. In *Use R: Part F9859*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-49091-1>
- Dekeyser, S., He, X., Xiao, T., & Zuo, L. (2024). Auditor industry range and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 77(2–3). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2023.101669>
- Dung, N. N. K. (2024). Factors Affecting Risk-Based Audit and Quality Audit. *Emerging Science Journal*, 8(3), 957–971. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-03-010>
- Dwiandari, F. R., & Mardijuwono, A. W. (2020). Abnormal audit fee, audit tenure, and audit quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 780–796. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85087088530&partnerID=40&md5=4dbcbd72c8710a18e5314b81eab16f49>
- Dwinanda, F., & Abbas, N. A. (2026). The Pengaruh Psychological Well Being, Time Preassure, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Role Stress Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liabilitas*, 11(1), 94–111.
- Gul, F. A., Lin, B., Yang, Z., Zhang, M., & Zhu, H. (2024). Accounting Personnel Quality, Audit Risk, and Auditor Responses. *Auditing*, 43(1), 125–149. <https://doi.org/10.2308/AJPT-2020-119>
- Gunadi, M. C. V., & Kawedar, W. (2025). Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Struktur dan Pemahaman Standar Audit terhadap Kompetensi Calon Auditor. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 278–292.
- Hall, R. H. (1968). Professionalization and Bureaucratization. *American Sociological Review*, 33(1), 92. <https://doi.org/10.2307/2092242>
- Handoyo, S., & Putri, A. S. (2022). Factors Influencing Audit Quality Of Banking Business Sector In Indonesia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 10(4), 463–481. <https://doi.org/10.18488/73.v10i4.3115>
- Hari, K. K., & Kusuma, G. S. M. (2024). Pengaruh independensi, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(1), 83–92.
- Hashem, F. (2023). Influence Of E-Auditing On Credibility And Reliability Of Financial Information Within Public Shareholding Companies. *Journal of Governance and Regulation*, 12(3), 103–111. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3art11>

-
- Heider, F. (2013). *The psychology of interpersonal relations*. Psychology Press.
- Hidayatullah, A., & Astuti, C. D. (2026). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3230–3242.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. (2021). *Standar profesional akuntan publik*. . Indonesia: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Justinus Sihombing, J., & Firmansyah, A. (2025). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 270–281.
- Kafia, A. H. (2023). Why is it Interesting to Study the Duration of the Relationship (Review of the Auditor and the Subject) Auditor: Audited Entity? *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 10(3), 24–31. <https://doi.org/10.56345/ijrdv10n304>
- Kumar, S. (2026). Evaluating the relevance of auditors in the modern business environment: A study on the impact of expanded IFRS disclosures. *EDPACS*. <https://doi.org/10.1080/07366981.2026.2639086>
- Larasati, W., Sari, W. S. K., Sinaga, M., & Panggabean, F. Y. (2025). Peran Etika, Profesionalisme, Dan Kualitas Auditor Dalam Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 91–97.
- Madmoud, E. M., & Alastal, A. Y. M. (2024). The Effect of External Audit in Limiting Creative Accounting Practices. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 524, pp. 153–161). https://doi.org/10.1007/978-3-031-54379-1_13
- Mališ, S. S., Žager, L., & Brozović, M. (2020). The future of audit in light of technological changes: Opportunities and threats. In *Fostering Innovation and Competitiveness With FinTech, RegTech, and SupTech* (pp. 228–249). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4390-0.ch012>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Muhammad, M. (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dimoderasi Skeptisme Profesional. *Value Relevance: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 521–533.
- Natalin, S. G., Mane, A. A., & Faridah, F. (2025). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 3(3), 198–211.

-
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perspektif etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Paruntung, N., Dosinta, N. F., & Noviarty, H. (2025). Pengaruh Materialitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Dengan Tekanan Waktu Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1028–1038.
- Prasetyo, N. A., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 2516–2530.
- Putri, S. A., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 1–13.
- Sari, E. W. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Sawaya, C., Jabbour Al Maalouf, N., Hanoun, R., & Rakwi, M. (2025). Impact of auditor independence, expertise, and industry experience on financial reporting quality. *Asia Pacific Management Review*, 30(1). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2025.100357>
- Simangunsong, N. T. A., & Salim, S. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Provinsi Papua). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2242–2263.
- Spencer, L. M. , & S. S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. NY: John Wiley & Sons.
- Srimindarti, C., Ashobah, S. N. F., Hardiningsih, P., & Yunianto, A. (2022). Does Moral Reasoning Moderate Audit Quality Determinants? *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 14(2), 162–169. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v14i2.693>
- Sujana, E., & Dharmawan, N. A. S. (2023). Audit Quality Improvement and the Role of Risk: Audit as a Moderator. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(4), 213–228. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i4.14>
- Syahriana, S., Fadillah, N. A. N., & Masyhuri, M. (2026). Urgensi Penguatan Independensi Auditor dalam Menghasilkan Laporan Keuangan Entitas Bisnis Yang Kredibel dan Akuntabel. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(3), 31–39.
- Yousefi Nejad, M., Sarwar Khan, A., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>